

HUBUNGAN KETERAMPILAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN PERIOPERATIF DI INSTALASI BEDAH SENTRAL (IBS) RSUD dr. DORIS SYLVANUS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Kartina Sari^{1*}, Meilitha Carolina², Eva Priskila³

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap, Palangka Raya^{1,2,3}

*Corresponding Author : kartinasari.ersa@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan perawat merupakan hasil dari ilmu pengetahuan dari pengalaman klinik yang dijalannya. Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit terutama di ruang operasi memerlukan peran dan keterampilan perawat sebagai tenaga kesehatan yang sering bertemu pasien selama 24 jam. Salah satu cara pencegahannya adalah dengan diterapkannya asuhan keperawatan perioperatif terutama *Surgical Safety Checklist* (SSC) yang merupakan bagian dari *Patient Safety*, sebagai upaya untuk keselamatan pasien dan mengurangi jumlah angka kematian pasien diseluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh nilai $\rho = 0,000$, yang berarti $\rho < \alpha = 0,05$. Artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus Tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2025

Kata kunci : keterampilan, keselamatan pasien, *surgical safety checklist*

ABSTRACT

Nurse skills develop through scientific knowledge and clinical experience. In hospitals, especially in operating rooms, nurses play a key role in ensuring patient safety due to their continuous contact with patients. One effort to support patient safety is the implementation of perioperative nursing care, particularly the *Surgical Safety Checklist* (SSC), as part of the *Patient Safety* program to improve care quality and reduce perioperative mortality rates. This study aimed to examine the relationship between nurse skills and the implementation of perioperative patient safety in the Central Surgical Installation at dr. Doris Sylvanus Hospital, Central Kalimantan Province. A correlational research design with a cross-sectional approach was used. Forty respondents were selected using a total sampling technique. Data were collected through observation sheets and questionnaires, then analyzed using the *Spearman Rank* test. The *Spearman Rank* test showed a statistically significant relationship between nurse skills and the implementation of perioperative patient safety ($p = 0.000$; $p < 0.05$). This result indicates that the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis rejected. Nurse skills were significantly associated with the application of perioperative patient safety measures at dr. Doris Sylvanus Hospital in 2025. There is a significant correlation between nurse skills and the implementation of perioperative patient safety, emphasizing the importance of skill development to improve surgical patient outcomes.

Keywords : skills, patient safety, *surgical safety checklist*

PENDAHULUAN

Keterampilan perawat merupakan hasil dari ilmu pengetahuan dan pengalaman klinik yang dijalannya. Keahlian diperlukan untuk menginterpretasikan situasi klinik dan membuat

keputusan yang kompleks dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan berkualitas (Sihombing et al, 2021). *Patient Safety* (keselamatan pasien) menjadi unsur Perawat kamar bedah harus memiliki keterampilan dalam menyediakan fasilitas sebelum pembedahan dan mengelola paket alat pembedahan selama tindakan pembedahan berlangsung, administrasi dan dokumentasi semua aktivitas/tindakan keperawatan selama pembedahan dan kelengkapan dokumen medik antara lain kelengkapan status pasien, laporan pembedahan, laporan anastesi, pengisian formulir patologi, *checklist patient safety* di kamar bedah, mengatasi kecemasan dari pasien yang akan di operasi, persiapan alat, mengatur dan menyediakan keperluan selama jalannya pembedahan baik menjadi *scrub nurse* ataupun *sirkuler nurse*, dan asuhan keperawatan setelah pembedahan di ruang pulih sadar (*recovery room*) (Engineer, 2020).

Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit terutama di ruang operasi memerlukan peran dan keterampilan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dominan dan sering bertemu pasien selama 24 jam. Oleh sebab itu perlu melihat sejauh mana perawat dalam mencegah insiden keselamatan pasien, baik mencegah cedera, infeksi, kecacatan, komplikasi maupun kematian. Salah satu cara pencegahannya adalah dengan diterapkannya asuhan keperawatan perioperative terutama *Surgical Safety Checklist* (SSC) yang merupakan bagian dari *Patient Safety*, sebagai upaya untuk keselamatan pasien dan mengurangi jumlah angka kematian pasien diseluruh dunia (Fadli, 2023). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perawat yang tidak melaksanakan penerapan keselamatan pasien perioperatif berikut daftar tilik Surgical Safety Checklist (SSC) pada asuhan keperawatan intra operatif secara baik dan menyeluruh dengan berbagai alasan yang ditunjukkan. Hal ini dapat beresiko insiden keselamatan pasien

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di ruang IBS dalam 3 bulan terakhir (Januari, Februari dan Maret 2025), adanya tim bedah tidak memperkenalkan diri secara verbal, tidak mengkaji pasien secara verbal, tidak menghitung kassa atau instrumen saat fase sign out, maupun pengisian SSC secara benar, lengkap dan menyeluruh, terdapat beberapa kejadian yaitu pasien masih memakai gigi palsu saat masuk ke ruang operasi, alat-alat medis tertinggal di linen, pasien masih memakai pakaian lengkap saat ke OK, pasien jatuh saat diruang Recovery Room (RR), pertikaian dengan sesama tenaga medis saat operasi karena pengendalian emosi yang tidak baik, tidak dilakukan pencukuran pada area operasi dan data pasien tidak lengkap seperti tidak ada penandaan lokasi operasi dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan sampel 45 responden, dengan uji statistik Spearman-rho.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	25-35 tahun	17	42.5
2	36-45 tahun	14	35.0
3	> 45 tahun	9	22.5
Total		40	100.0

Dari 40 responden perawat, terbanyak rentang usia 25 – 35 tahun 17 responden (42,5%), rentang usia 36 – 45 tahun, sebanyak 9 responden usia diatas 45 tahun (22,5%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	19	47.5
2	Perempuan	21	52.5
Total		40	100.0

Dari 40 responden terbanyak berjenis kelamin perempuan 21 responden (52,5%) dan 19 responden (47,5%) laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	D3 Keperawatan	15	37.5
2	D4 Keperawatan	13	32.5
3	S1 Keperawatan	2	5.0
4	Profesi Ners	9	22.5
5	S2 Keperawatan	1	2.5
Total		40	100.0

Dari 40 responden mayoritas pendidikan D3 Keperawatan 15 responden (37,5%), D4 keperawatan 13 responden (32,5%), S1 Keperawatan, 2 responden (5,0 %) Profesi Ners, 9 responden (22,5%) dan pendidikan S2 Keperawatan 1 responden (2,5%).

Tabel 4. Status Kepegawaian

No	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1	PNS	29	72.5
2	PPPK	9	22.5
3	Kotrak	2	5.0
Total		40	100.0

Dari 40 responden sebanyak 29 responden (72,5%) merupakan PPPK, 9 responden (22,5%) Tenaga kontrak, dan 2 responden (5%) Tenaga Kontrak.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja di Instalasi Bedah Sentral

No	Lama Kerja	Frekuensi	Persen
1	1 - 4 tahun	8	20
2	5 - 8 tahun	4	10
3	> 8 tahun	28	70.0
Total		40	100.0

Dari 40 Responden, masa kerja di IBS >8 tahun yaitu 28 responden (70%), 8 responden (20%) dengan masa kerja di IBS 1 – 4 tahun, dan 4 responden (10%) dengan masa kerja di IBS 5-8 tahun

Tabel 6. Pernah atau Tidak Mendapatkan Informasi Tentang Keselamatan Pasien

No	Pernah /Tidak Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persen
1	Ya	39	97.5
2	Tidak	1	2.5
Total		40	100.0

Dari 40 responden hampir semua responden perawat pernah mendapat pelatihan dan informasi yaitu sebanyak 39 responden (97,5%) dan hanya 1 responden perawat (2,5%) yang belum atau tidak pernah mendapatkan pelatihan dan informasi.

Tabel 7. Sumber Informasi Tentang Keselamatan Pasien

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persen
1	Tidak pernah	1	2.5
2	Pelatihan / Workshop	39	97.5
Total		40	100.0

Dari 40 responden (100%) yang pernah mendapatkan informasi tentang keselamatan pasien diketahui mendapatkan sumber informasi melalui pelatihan/ workshop

Data Khusus

Tabel 8. Identifikasi Keterampilan Perawat di Instalasi Bedah Sentral

No	Keterampilan perawat	Frekuensi	Persen
1	Cukup terampil	6	15
2	Sangat terampil	34	85.0
Total		40	100.0

Dari 40 responden terdapat 34 responden (85%) merupakan perawat yang sangat terampil, 6 responden (15%) merupakan perawat yang cukup terampil dan tidak ada perawat yang tidak terampil di ruang IBS.

Tabel 9. Identifikasi Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif

No	Keterampilan perawat	Frekuensi	Persen
1	Cukup	6	15.0
2	Baik	34	85.0
Total		40	100.0

Dari 40 responden, terdapat 34 responden (85%) kategori baik dan 6 responden (15%) dengan kategori cukup dalam penerapan keselamatan pasien perioperatif (penerapan SSC).

Tabel 10. Hasil Tabulasi Silang dan Uji Analisis Rank-Spearman antara Keterampilan Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif

Keterampilan Perawat	Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif			P-value	Koefisien Korelasi
	Cukup	Baik	Total		
Cukup terampil	5 83,3%	1 16,7%	6 100.0%	0,000	0,827
Sangat terampil	1 2.9%	33 97,1%	34 100.0%		
Total	6	34	40		
Total	15,0%	85.0%	100.0%		

Mayoritas memiliki ketrampilan sangat terampil sebanyak 34 responden dan penerapan keselamatan pasien *perioperatif* kategori baik 33 responden (97,1%) dan kategori cukup 1 responden (2,9%), sedangkan perawat yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 6 responden dan penerapan keselamatan pasien *perioperatif*, mayoritas kategori cukup sebanyak 5 responden (83,3%) dan kategori baik 1 responden (16,7%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,804 yang berarti ada hubungan sangat kuat dan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada

hubungan signifikan antara keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2025

PEMBAHASAN

Keterampilan Perawat

Keterampilan perawat di Ruang IBS RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya didapatkan data sebanyak 34 responden (85%) merupakan perawat yang sangat terampil, 6 responden (15%) merupakan perawat yang cukup terampil dan tidak ada perawat yang tidak terampil, dari indentifikasi tersebut menunjukkan keterampilan perawat yang bertugas di Instalasi Bedah Sentral sangat profesional dilihat dari survei dimana perawat yang kurang terampil tidak ada. Keterampilan perawat merupakan hasil dari ilmu pengetahuan dan pengalaman klinik yang dijalannya. Keahlian diperlukan untuk menginterpretasikan situasi klinik dan membuat keputusan yang kompleks dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan berkualitas. Perawat tidak hanya dituntut memiliki keterampilan dasar keperawatan yang diajarkan selama pendidikan keperawatan, tetapi juga perlu terus mengembangkan keterampilan tingkat lanjut selama bekerja di lapangan.

Sebagai perawat yang memberikan asuhan klinis kepada pasien selama intraoperasi di kamar operasi, namun secara tanggung jawab tugas perawat kamar bedah diperluas untuk merawat pasien bedah pre operasi hingga periode pasca operasi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang perawat kamar bedah menggunakan standar, pengetahuan, penilaian, dan keterampilan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip asuhan keperawatan secara ilmiah. Sangatlah penting bagi perawat di ruang bedah sentral Rumah Sakit Umum dr Doris Sylvanus Palangka Raya memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih disamping itu juga sikap, mental profesionalisme sangat dibutuhkan bagi perawat untuk menunjang tugas keperawatan yang sangat kompleks guna menjaga keselamatan pasien.

Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif

Penerapan keselamatan pasien perioperatif dalam penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di Ruang IBS. Dari 40 responden, terdapat 34 responden (85%) dengan kategori baik dan 6 responden (15%) dengan kategori cukup dalam penerapan keselamatan pasien perioperatif (penerapan SSC) di Ruang IBS. Bahwa tidak ada perawat yang masuk dalam kategori kurang dalam hal penerapan keselamatan pasien, dengan demikian penerapan keselamatan pasien perioperatif sangat diutamakan, keselamatan pasien (*Patient Safety*) jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan. Penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah dari hasil survei di atas sangat mengembirakan karena dari 40 responden 34 responden (85%) berkategori baik penerapan keselamatan pasien. Dengan demikian keselamatan pasien sangat diutamakan.

Analisis Hubungan Keterampilan Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif di Instalasi Bedah Sentral

Hubungan keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah didapatkan mayoritas memiliki ketrampilan sangat terampil sebanyak 34 responden dan penerapan keselamatan pasien perioperatif kategori baik 33 responden (97,1%) dan kategori cukup 1 responden (2,9%), sedangkan perawat yang memiliki keterampilan cukup sebanyak 6 responden dan penerapan keselamatan pasien perioperatif, mayoritas kategori cukup sebanyak 5 responden (83,3%) dan kategori baik 1 responden (16,7%). Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,804 yang berarti ada hubungan sangat kuat dengan p

value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus tahun 2025.

Hasil penelitian ini sangat membantu betapa pentingnya keterampilan perawat, untuk penerapan keselamatan pasien perioperatif di instalasi bedah sentral RSUD dr Doris Sylvanus Palangka Raya, Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Purwanti et al., 2022 dengan judul Faktor Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh faktor faktor pengetahuan dengan (P Value = 0,000; $\alpha < 0,05$) dan faktor pelatihan didapatkan (P Value = 0,009; $\alpha < 0,05$) ada hubungan dengan penerapan Surgical Safety Checklist dikamar operasi Rumah Sakit Prima Pekanbaru. Menurut penelitian Pauldi, (2021) dengan judul Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan surgical safety checklist kamar operasi rumah sakit di rengat kabupaten indragiri hulu. menunjukkan bahwa Penerapan Surgical Safety Checklist (SSC) pada perawat di RSUD Indrasari dan RS Kasih Ibu Rengat adanya hubungan semua faktor independen (pengetahuan, sikap, dan motivasi) dengan kepatuhan perawat, dimana p value $< 0,05$

KESIMPULAN

Keterampilan Perawat di Ruang IBS RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya sebagian besar sangat terampil sebagai petugas di kamar operasi. Penerapan keselamatan pasien perioperatif di Ruang IBS RSUD dr. Doris Sylvanus sebagian besar responden baik dalam hal penerapan keselamatan pasien perioperative (pelaksanaan SSC). Hubungan Keterampilan Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Perioperatif di Instalasi Bedah Sentral RSUD dr. Doris Sylvanus dari hasil analisa uji statistik terdapat hubungan signifikan antara keterampilan perawat dengan penerapan keselamatan pasien perioperatif Penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat karya ilmiah atau melakukan penelitian selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- AORN. (2020). *Standards of Perioperative Nursing. Guideline for Perioperative Practice*. Association of PeriOperative Registered Nurse
- Darma, S. S. L., Purwaningsih, P., & Ulfiana, E. 2021. *Organizational Factors in Implementation of Patient Safety Culture in Hospitals: Systematic Literature Review*. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 4(2), 40. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v4i2.2456>
- Fauzi, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* Dengan Keselamatan Pasien Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Graha Kraksaan Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia* Vol. 2.
- Kemenkes RI. (2017). Permenkes no 11 tahun 2017. Tentang Keselamatan Pasien
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam., (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika